E.ISSN.2614-6061 DOI : 10.37081/ed.v12i3.6299
P.ISSN.2527-4295 Vol. 12 No. 3 Edisi September 2024, pp.464-471

# KESIAPAN TENAGA KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN POSYANDU PRIMA TERINTEGRASI PERKESMAS DI PUSKESMAS KOTA PURWAKARTA

Oleh :
**Suci Hardianti[1)], Budiman[2)], Nadirawati[3)]**
[1,2,3] Universitas Jenderal Achmad Yani
email: sucihardianti167@gmail.com

**Informasi Artikel**
**Riwayat Artikel :**
Submit, 23 Juni 2024
Revisi, 10 Agustus 2024
Diterima, 14 September 2024
Publish, 15 September 2024

**Kata Kunci :**
Layanan Primer,
Posyandu Yang Sangat Baik.

**ABSTRAK**
Posyandu dan Puskesmas perlu mengintegrasikan layanan primer untuk mendukung pemenuhan kebutuhan integrasi layanan primer yang berkualitas dan mudah diakses oleh masyarakat. Posyandu prima memainkan peran yang sangat penting dalam integrasi layanan primer. Peran perawat komunitas dalam pelaksanaan integrasi pelayanan kesehatan di posyandu prima adalah promotif, preventif, dan kuratif dalam pengelolaan asuhan keperawatan individu, keluarga, dan kelompok di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Kesiapan Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Terpadu Posyandu Prima di Puskesmas Kota Purwakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif kualitatif. Dari hasil penelitian didapatkan satu tema utama yaitu persepsi petugas kesehatan tentang prima posyandu dengan beberapa sub tema yaitu penjelasan tentang posyandu prima pelayanan kesehatan posyandu prima, pencatatan dan pelaporan posyandu prima, perencanaan posyandu prima, rencana sumber daya manusia di posyandu prima, rencana sarana prasarana di posyandu prima, rencana pendanaan di posyandu posyandu prima, dukungan kegiatan program posyandu prima, dukungan terhadap program kegiatan di posyandu prima, dukungan terhadap program posyandu prima dan keinginan petugas kesehatan terhadap posyandu prima. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterlibatan aktif petugas kesehatan yang bekerja di puskesmas dalam sistem pelayanan kesehatan primer yang berperan penting dalam dalam pelaksanaan kegiatan posyandu prima.

*This is an open access article under the CC BY-SA license*

***Corresponding Author:***
Nama: Suci Hardianti
Afiliasi: Universitas Jenderal Achmad Yani
Email: sucihardianti167@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Angka kematian ibu dan anak di Indonesia yang tinggi, tentu akan terus berlanjut jika tidak segera ditangani. Oleh sebab itu, perlu mengimplementasikan peningkatan kesehatan ibu serta anak dan keluarga sebagai target dalam bidang kesehatan yang dibentuk kedalam salah satu enam pilar transformasi sistem kesehatan yakni transformasi layanan primer. Tahapan dari transformasi ini adalah integrasi layanan primer Puskesmas Sebagai pusat kesehatan masyarakat tingkat pertama, merupakan ujung tombak dalam menjaga kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, posyandu dan puskesmas perlu mengintegrasikan layanan primer untuk mendukung pemenuhan kebutuhan.

Keterpaduan pelayanan primer akan dilakukan mulai tahap pertama dengan pelatihan warga dan tokoh masyarakat, tahap kedua dengan meningkatkan vaksinasi rutin untuk pencegahan primer, tahap keempat dengan pemeriksaan empat belas penyebab utama kematian dan revitalisasi jejaring, standarisasi

pelayanan di puskesmas, posyandu dan kunjungan rumah pada tahap keempat. Yang terakhir adalah integrasi layanan primer berkualitas tinggi yang mudah diakses oleh masyarakat.

Posyandu prima berperan sangat penting dalam integrasi pelayanan primer. Di desa Posyandu dapat melakukan pemeriksaan kesehatan. Dengan adanya Posyandu Prima diharapkan masyarakat dapat melakukan pemeriksaan kesehatan awal, sehingga jika terdeteksi adanya kelainan, maka Puskesmas dapat melakukan pemeriksaan lanjutan. Cara termudah untuk menjaga kesehatan masyarakat adalah dengan memaksimalkan peran puskesmas dan posyandu. Oleh karena itu, edukasi untuk menjaga pola hidup sehat melalui olah raga dan konsumsi makanan yang sehat perlu digalakkan.

Pandemi telah usai, hal itu menjadi bentuk dorongan bagi pemerintah untuk memperbaiki sistem kesehatan, mengubahnya, mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri, produktif dan berkeadilan, serta kesiapan pemerintah dalam menghadapi masalah kesehatan di masa depan, dan salah satu fungsinya adalah untuk mengembangkan pelayanan posyandu yaitu posyandu prima yang semula Posyandu hanya berarti ibu, bayi dan balita, namun kini hadir Posyandu Prima. Pelayanannya selaras dengan *life cycle* atau *continuum of care* dan sasarannya dimulai dari ibu hamil, bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, pasangan usia subur hingga lansia.

Posyandu prima memliki tujuan untuk memberikan layanan penuh, di mana layanan sehari-hari dibantu oleh dua tenaga kesehatan terlatih dan seorang kader. Sementara itu, desa akan melanjutkan kegiatan posyandu sebulan sekali. Kegiatan ini menjadi awal yang baik untuk mengatasi permasalahan kesehatan di Jawa Barat melalui kegiatan yang inovatif, kreatif berdasarkan prioritas kesehatan dan kebutuhan masyarakat.

Misi Posyandu Prima adalah menghubungkan pelayanan dalam satu tempat untuk memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan. Pelayanan prima Posyandu menitikberatkan pada transparansi di pelayanan primer, seperti membawa pelayanan kesehatan ke tingkat desa atau desa melalui jaringan. Salah satu strategi yang diusung pemerintah Indonesia dalam desain transformasi sistem kesehatan yang sedang dijalankan. Dari 6 pilar transformasi kesehatan, terdapat transformasi layanan primer yang salah satu fokusnya yakni memperkuat pencegahan atau promotif preventif. Puskesmas dan Posyandu merupakan fokus pelaksanaantransformasi layanan primer.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan diskusi kelompok terfokus karena peneliti ingin mendapatkan data atau informasi yang lebih kaya dan lebih sensitif, dengan fenomena yang ditemukan di lapangan bahwa program posyandu prima yang belum diketahui secara spesifik oleh petugas kesehatan tentu membutuhkan informasi yang bernilai dengan menyatakan pikiran, perasaan dan pengalamannya.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksplorasi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada umumnya menjelaskan dan memberi pemahaman serta interpretasi tentang berbagai perilaku dan pengalaman individu dalam berbagai bentuk[1]. Partisipan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti, sebagai berikut: Puskesmas yang sudah dan belum terpapar informasi Posyandu Prima, Tenaga kesehatan bagian Promosi Kesehatan yang berkaitan dengan posyandu prima serta bersedia menjadi partisipan dan bersedia menceritakan rencana pelaksanaan Posyandu prima. Prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif exploratif dengan focus group discussion (FGD) adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Data analisis yang dilakukan secara manual menggunakan analisis tematik. Analisis tematik ini berfokus pada enam tahapan yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke yaitu, meliputi (1) Familiarizing yourself with your data (2) Generating initial codes (3) Searching For Themes, (4) Reviewing themes, (5) Defining and naming themes dan (6) Producing the report.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis tema menghasilkan satu tema utama yaitu: Persepsi tenaga kesehatan tentang posyandu prima. Tema ini didapat dari beberapa sub tema yang mendukung sesuai dengan tanggapan partisipan mengenai eksplanasi posyandu prima, pelayanan kesehatan di posyandu prima, pencatatan dan pelaporan di posyandu prima, Rencana SDM Posyandu Prima, Rencana Sarana Prasarana Posyandu Prima, Rencana Pendanaan di posyandu prima, Mendukung kegiatan program posyandu prima, dukungan terhadap posyandu prima, serta keinginan tenaga kesehatan terhadap posyandu prima.

**1. Sub Tema 1 : Eksplanasi Posyandu Prima**

Eksplanasi tergambar dalam beberapa kategori yaitu pelayanan dasar, serta terintegrasi desa. Masing-masing kategori tersebut dijelaskan di bawah ini:

a. Pengertian Posyandu Prima

Pengertian posyandu prima pada penelitian ini teridentifikasi dari kategori pelayanan dasar serta terintegrasi desa. Seperti yang diungkapkan berikut:

*"Posyandu prima adalah wadah pemberdayaan masyarakat yang melayani pelayanan dasar dan pelayanan lainnya yang dilakukan secara terintegrasi didesa gitu.."(P1.G1, P2.G1, P3.G1, P4.G1, P1.G2).*

*"menurut saya posynadu prima adalah sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat di tingkat pertama.*

*Puskesmas menjadi ujung tombak untuk menjaga masyarakat tetap sehat. Untuk itu perlu adanya integrasi layanan prima guna mendukung pendukung, mendukung pemenuhan kebutuhan di posyandu dan puskesmas" (P4.G2).*

Selain itu, tanggapan lain dari partisipan mengenai posyandu prima seperti penjelasn dibawah ini:

*"Sepengetahuan saya posyandu prima itu adalah merupakan koordinator posyandu yang memberikan pelayanan sesuai siklus hidup, mulai dari ibu hamil sampai dengan lansia" (P2.G2, P3.G2,P4.G2).*

**2. Sub Tema 2 : Pelayanan Kesehatan di Posyandu Prima**

b. Pelayanan Kesehatan di Posyandu Prima

Pelayanan Kesehatan yang ditemukan pada hasil penelitian ini meliputi tanggapan partisipan mengenai pelayanan kesehatan yang ada di posyandu prima yang terdiri dari : Pemeriksaan ANC & Balita serta Promosi Kesehatan. Hasil ungkapan partisipan seperti penjelasan di bawah ini :

"*saya sebagai bidan Akan pemeriksaan selayaknya ibu hamil dan balita ANC selebihnya itu saya akan laksanakan sebisa mungkin." (P5.G2, P3.G1).*

Selanjutnya ungkapan yang lain mengenai pelayanan kesehatan posyandu prima seperti dinyatakan di bawah ini:

*"menurut saya kalau tugas kesehatan masyarakat sendiri ya berperan sebagai promosi kesehatan seperti biasa seperti di puskesmas, kalau di posyandu prima kita melayani konseling, penyuluhannya seperti itu juga paling yang jadi bingungnya semua desa melakukan setiap hari sedangkan petugas promkes nya ada satu nah itubagaimana gitu, apakah nanti posyandu prima akn diadakan perekrutmen untuk promkes lainnya atau bagaimana" (P1.G1,P2.G1.P4.G1, P1.G2.P2.G2.P3.G2.P4.G2).*

**3. Sub Tema 3 : Pencatatan dan Pelaporan di Posyandu Prima**

c. Pencatatan dan Pelaporan di Posyandu Prima

Dengan ditemukan beberapa kategori diantaranya bahwa partsipan belum terfikir seperti apa bentuk pencatatan dan pelaporan pada posyandu prima. Seperti penjelasan dibawah ini :

*"untuk pencatatan dan pelaporannya belum ini yah belum kebayang seperti apa, tapi kayaknya harus melibatkan kader sih dalam melaporkan. Harus ada yg di input dasar-dasar kalau misalnya kader bisa, nanti dibantu oleh kader tapi itu dia kalau melibatkan kader harus jelas juga status kader seperti apa apakah pengajiahan nya spertia apa, itu aja paling bu.. emm hehe" (P1.G1, P2.G1, P3.G1, P4.G1, P1.G2).*

Sementara ada partisipan yang mengungkapkan bahwa belum tau dan paham bagaimana bentuk pencatatan dan pelaporan untuk posyandu prima. Seperti, Tampak penjelasan di bawah ini:

*"Menurut saya sih. Pencatatannya juga saya belum tahu ya, tapi berharap saya dalam pencatatan itu sama seperti ada pada seperti puskesmas pada umumnya. Ya seperti itu catatannya" (P2.G2, P3.G2, P4.G2).*

**4. Sub Tema 4 : Rencana Sumber Daya Manusia Posyandu Prima**

d. Sumber Daya Manusia di Posyandu Prima

Pandangan Sumber Daya Manusia di Posyandu Prima merupakan tanggapan dari partisipan mengenai jumlah proporsi tenaga kesehatan dalam melaksanakan posyandu prima, selain itu menilai sumber daya manusia yang ada di wilayah tempat kerja sebagai gambaran untuk pelaksanaan posyandu prima. Sehingga ditemukan sub tema yaitu Rencana Sumber Daya Manusia di Posyandu Prima.

Rencana Sumber Daya Manusia yang teridentifikasi pada penelitian ini yaitu bahwa SDM terbatas. Kategori SDM terbatas yang dirasakan oleh partisipan pada penelitian ini dinyatakan oleh partisipan sebagai bentuk tanggapannya di bawah ini :

*"kalau di plered sendiri kalau misalkan kalau gak salah denger harus ada bidan dan perawat nya yah dan itu harus dilakukan setiap hari SDM itu belum cukup sih kalau harus dilakukan setiap hari. Karena kita kan ada 16 desa gtu yah, kalau untuk bidan desanya tapi kalau untuk perawat dan lainnya kayaknya belum bisa memenuhi yah." (P1.G1, P2.G1, P3.G1, P4.G1)*

Ungkapan lainnya yaitu satu perawat satu bidan. Hal itu diungkapakn partisipan bahwa idealnya posyandu prima dengan adanya satu perawat satu desa, seperti yang diungkapkan sebagai berikut :

*"ya ... ehh Tidak memenuhi karena. Idealnya posyandu prima harus ada satu perawat satu bidan di setiap desa sehingga hal itu tidak sesuai dengan kouta SDM yang ada di puskesmas jatiluhur. Gitu paling ya " (P2.G2, P3.G2).*

**5. Sub Tema 5 : Rencana Sarana Prasarana Posyandu Prima**

e. Rencana Sarana Prasarana di Posyandu Prima

Pandangan Sarana Prasarana di posyandu Prima yang merupakan gambaran atau tanggapan partisipan dalam menilai sarana prasana yang menunjang dalam kegiatan posyandu prima.

Rencana Sarana Prasarana yang teridentifikasi pada penelitian ini adalah semua hal yang berhubungan dengan bangunan, lokasi serta peralatan yang menunjang pada kegiatan posyandu prima. Kategori lokasi dapat dicapai yang diungkapkan oleh partisipan sebagai berikut :

*"untuk lokasi yang diharapkan, lokasinya bisa ehh.. mudah diakses ya untuk seluruh masyarakat. Yang jauh bisa lebih dekat aksesnya mudah gitu masyarakat terus untuk bangunannya. Kalau bisa bangunannya berdiri sendiri tidak ikut dengan gedung gedung yang lain Jadi seperti pustu puskesmas pembantu" (P1.G2, P1.G1, P2.G2)*

Kategori yang selanjutnya yaitu Gedung permanen, seperti yang diungkapakan oleh partisipan sebagai berikut:

*"ya idealnya disetiap desa ada satu bangunan nya tadi disenutkan harus bangunan yang sudah permanen, kemudian untuk lokasi nya harus diperhitungkan emmm jarak antara Rw-rw nya gitu harus diperhitungkan gitu, kebayangnya gtu" (P4.G1, P1.G2, P2. G2, P3.G2, P5.G2)*

Kategori yang terakhir yaitu sarana memenuhi syarat, sebagaimana ungkapan partisipan dibawah ini :

*"kalau misalkan nanti ada sarana dan prasarana harus memenuhi syarat dlu menurut saya posyandu prima itu dari bayi sampe lansia itu semua ada disana mulai dari ruang persalinan ruang obat, pendaftaran dll harus ada. Jadi sebelum berjalan posyandu prima nya harus dipastikan dulu kelengkapannya sudah ada" (P1.G1, P2.G1, P3.G1, P4.G1, P5.G2).*

**6. Sub Tema 6 : Rencana Pendanaan di Posyandu Prima**

f. Pandangan Pendanaan di Posyandu Prima

Rencana pendanaan yang teridentifikasi dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa partisipan tidak mengetahui dari mana sumber alokasi dana untuk posyandu prima. Seperti yang dijelaskan di bawah ini :

*"ya kalau untuk alokasi dana saya tidak tau yah darimana apakah dari apbd atau bagaimana Cuma kalau nanti ada alokasi nya ke desa atau apa harus amat jelas alokasinya, misalnya alokasi nya ke pihak desa pun diberitahuakan bahwa ini tuh untuk alokasi posyandu prima jadi mereka sudah menganggarkan kayak sekarang untuk kegiatan posyandu aja masih harus diminta gitu makanya kayak gtu harus jelas peruntukan nya di sosialisasikannya ke semua tingkatan gtu" (P1.G1, P1.G2, P2.G2, P5.G2)*

Ungkapan berikutnya partisipan, dengan penjelasan berikut ini :

*"alokasi daana nya yah, kalau waktu itu kita denger sekilas yah belum kebanyang sih alokasi dananya sperti apa waktu itu dijelasin nya kemungkinan besar posyandu prima itu yang menggantikan saung ambu itu kan mungkin untuk tenaga kayaknya sih pwk mungkin udah siap untuk tenaga kesehatan nya* mungkin, karena yang saya denger sih itu kemungkinan yang berubah jadi posyandu *prima itu saung ambu dulu gitu. Karena memang saung ambu tenaga kesehatannya udah ada yah cuman untuk kader, saya belum tau seperti apa. Karena kalau butuh kehadiran setiap hari ya pastinya harus ada gajih kan uang tambahan lah untuk itu, saya belum tau sih anggarnya sumbernya saya belum tau" (P2.G1, P4.G1).*

**7. Sub Tema 7 : Mendukung Kegiatan Posyandu Prima**

g. Mendukung Kegiatan Posyandu Prima

Sub Tema ini muncul dari Respon yang diberikan terhadap program posyandu prima. Adapun respon yang diberikan partisipan seperti penjelasan di bawah ini :

*"Baik, sebetulnya bingung yah bu. Karena dari segi SDM kita juga belum memenuhi dari kesiapan gedung dan lain-lain kita belum memenuhi . sebetulnya kalau di plered itu ada yang namanya saung ambu kayaknya hampir mirip kayak posyandu prima yah sudah ada dokternya, perawat seperti itu. Cuman kalau untuk diterapkan setiap hari itu agak sulit yah.. karena posyandu prima kalau gak salah dilakukan setiap hari yah pelayanannya.. gitu aja paling.." (P1.G1, P2.G1, P2.G2)*

Kategori lain yang muncul yaitu Respon antusias yang dirasakan oleh partisipan, seperti penjelasan dibawah ini :

*"Sebenarnya saya juga antusias dengan adanya posyandu prima cuma bingung karena belum secara detail apa benar apa yang dimaksud posyandu prima itu harus apa saja kegiatan dan pelaksanaannya" (P4.G2, P5.G2).*

**8. Sub Tema 8 : Dukungan terhadap Posyandu Prima**

h. Dukungan Terhadap Posyandu Prima

Dukungan terhadap posyandu prima teridentifikasi dalam penelitian ini dengan sub tema Bentuk dukungan, penjelasan seperti dibawah ini:

*"Mengenai dukungan stekholder karena belum ada mengenaipembicaraan secara detail dari dinkes belum launching ke puskesmas, jadi saya belum tau dukungan dari stekholdernya bagaimana gitu bu." (P1.G1, P3.G1, P3.G2).*

Selain itu juga partisipan mengungkapkan bahwa bentuk dukungan untuk posyandu prima diharapkan mendapatkan dukungan dari semua pihak, yang dinyatakan di bawah ini :

*"ya .. ya mudah-mudahan sih nanti kalau udah ada sosialisasi yang jelas seperti apa mudah-mudahan tidak dukungan ny a seperti program-program sebelumnya tidak mendukung gitu yah.. takutnya kayak gitu, tapi mudah-mudahan tidak seperti itu lah yah, gitu aja paling yah (P4.G1, P2.G2).*

**9. Sub Tema 9 : Keinginan Tenaga Kesehatan Terhadap Posyandu Prima**

i. Keinginan Tenaga Kesehatan Terhadap Posyandu Prima

Keinginan yang teridentifikasi pada hasil penelitian ini, dengan adanya posyandu prima dapat menampung permasalahan yang ada di lapisan masyarakat. Seperti penjelasan di bawah ini :

*"kalau misalnya nanti berjalan ehh.. sesusia fungsi sudah sangat lengakp yah bu yah sangat membantuj kerja pkm karena dia lebih mengkerucut lagi karena dia di desa nanti sasaran cakupan lebih tercover lah dengan adanya posyandu prima itu" (P1.G2, P2.G2, P3.G2. P4.G2).*

Kategori yang terakhir yang muncul dari ungkapan partisipan mengani keinginan tenaga kesehatan terhadap posyandu prima dapat membantu tenaga kesehatan serta masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan seperti penjelasan di bawah ini:

*"ya kalau ditanya apakah posyandu prima ini bisa mencover pernasalah yang ada di masyarkat jikalau posyandu prima ini sudah ideal dan berjalan ini sangat membantu apalagi kalau di daerah-daerah pedesaan yang ada kan beragam ada yang jauh banget kalau pelayanan kan ideal akan sangat membantu" (P4.G1, P1.G1).*

**Pembahasan**

**1. Persepsi Tenaga Kesehatan tentang Posyandu Prima**

Hasil analisis mengenai pengetahuan tenaga kesehatan tentang posyandu prima, ditemukan satu tema utama yaitu Persepsi tenaga kesehatan tentang posyandu prima yang terdiri dari beberapa sub tema yang mendukung diantaranya : Eksplanasi Posyandu Prima, Pelayanan kesehatan di posyandu prima pencatatan dan pelaporan di posyandu prima, rencana SDM di posyandu prima, rencana sarana prasarana posyandu prima, rencana pendanaan di posyandu prima, mendukung kegiatan program posyandu prima, dukungan terhadap posyandu prima, serta keinginan tenaga kesehatan terhadap posyandu prima.

**a. Eksplanasi Posyandu Prima**

Posyandu Prima adalah posyandu prima sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat atau wadah pemberdayaan masyarakat dengan pemeriksaan atau pelayanaan dimulai dari Ibu hamil sampai dengan lansia serta dilakukan secara terintegrasi di desa atau kelurahan. Bagian dari Posyandu prima meliputi; Puskesmas pembantu (Pustu) yang sudah ada bisa menjadi posyandu prima, Pos kesehatan masyarakat atau Desa yang ada bisa menjadi posyandu prima, Integrasi antara Puskesmas pembantu (Pustu) dengan Pusat kesehatan Desa (Poskesdes) menjadi posyandu prima. Dan Untuk desa/kelurahan yang tidak mempunyai Pustu atau Poskesdes dapat membentuk posyandu prima sesuai dengan Peraturan yang berlaku.

Penelitian lain mengungkapkan bahwa posyandu merupakan salah satu layanan primer yang ada di Indonesia. Yang terdapat beberapa layanan kesehatan primer yang diselenggarakan oleh tenaga profesional. Sedangkan posyandu merupakan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat, biasanya masyarakat yang tinggal dipedasaan, khususnya ibu rumah tangga sebagai relawan. Berkaitan dengan penelitian ini bahwa memang posyandu prima yang diintegrasikan dengan posyandu sebelumnya seperti : posyandu balita, remaja, PTM serta lansia.

**b. Pelayanan Kesehatan di Posyandu Prima**

Hasil proses diskusi dengan partisipan bahwa bentuk pelayanan kesehatan posyandu prima yang berkaitan erat dengan hasil temuan memberikan promosi kesehatan, konseling, monitoring, pemberi pelayanan kesehatan, pemeriksaan ANC dan Balita serta Asupan gizi yang tepat. Dengan mempertimbangkan semua aspek pelayanan kesehatan yang ada di posyandu prima dimulai dari ibu hamil dan nifas, Bayi serta balita, usia prasekolah da remaja, usia produktif serta lansia. Adapun kriteria yang dimaksud meliputi: mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, serta sosio kultural sesuai kearifan lokal serta mempunyai potensi untuk mengoperasikan aplikasi pada pencatatan dan pelaporan.

Sejalan dengan penelitian lain bahwa sebuah sub bidang pelayanan kesehatan memiliki tujuan utama yaitu memberikan pelayanan preventif, pencegahan, serta promotif dalam meningkatkan kesehatan dengan tujuan untuk masyarakat. Pelayanan kesehatan merupakan suatu upaya yang dapat diselenggarakan secara kelompok dalam suatu wadah organisasi dengan tujuan mencapai serta memelihara kesehatan individu, keluarga, kelompok atau komunitas.

**c. Pencatatan dan Pelaporan di Posyandu Prima**

Proses pencatatan dilakukan secara lengkap sesuai format yang ditentukan, petugas posyandu prima, kader melakukan kunjungan rumah mencatat seluruh pelayanan dalam sistem informasi kesehatan secara elektronik (aplikasi Sehat Indonesia Ku, KOBO collect) atau secara non-elektronik sederhana tanpa jaringan internet. Formulir kunjungan rumah dapat juga diakses pada link kemenkes tentang kunjungan rumah posyandu prima. Pada bentuk pelaporan mencakup jumlah kesakitan (morbiditas) serta cakupan layanan, pelaporan kegiatan posyandu disampaikan kepada Kepala Desa sebagai Pokja posyandu setiap bulan sesuai dengan ketentuan.

**d. Rencana Sumber Daya Manusia di Posyandu Prima**

Persyaratan posyandu prima harus memiliki sumber daya manusia yang memenuhi kriteria, diantaranya : sekurang-kurangnya satu bidan satu perawat, diprioritaskan yang berdomisili di wilayah kerja puskesmas, memiliki kompetensi di bidangnya, serta memiliki pengalaman di bidangnya minimal satu tahun. Posyandu membutuhkan Sumber Daya Manusia yang sesuai dalam melakukan implementasinya. Seperti partisipan yang menyatakan pada kategori pandangan Sumber Daya Manusia pada Posyandu prima yaitu: SDM kurang, ideal satu perawat satu bidan.

Hasil penelitian ini didapatkan pada semua partisipan mengenai sumber daya manusia bahwa sumber daya manusia yang berhubungan dengan posyandu prima dirasa masih kurang karena berkaitan dengan sistem pelayanan kesehatan yang diberikan di posyandu prima bahwa setiap satu desa terdapat 1 perawat dan 1 bidan di kegiatan posyandu prima. Selain itu, tenaga kesehatan di puskesmas setiap individunya memegang beberapa program sehingga hal tersebut menjadi alasan bahwa untuk sumber daya manusia masih kurang untuk memenuhi kebutuhan di posyandu prima.

Sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan Sumber Daya Manusia merupakan elemen penting guna untuk menggerakan pada sistem

pembangunan kesehatan. Sumber Daya Manusia berperan penting dalam meningkatkan kemampuan untuk menggerakan serta kemauan seseorang untuk hidup sehat sehingga dapat terwujud derajat kesehatan yang maksimal. Hal itu disebabkan karena keterbatasan jumlah staf yang ada di Puskesmas jika memang harus mengadakan kegiatan di luar gedung serta dalam gedung dalam waktu yang bersamaan, sementara banyak program yang menjadi tanggung jawab dan tugas administratif lainnya. Serta pengelolaan posyandu di suatu wilayah (kelurahan/desa) selayaknya dilakukan oleh kelompok atau unit yang dipilih kepengurusannya oleh masyarakat setempat.

**e. Rencana Sarana Prasarana di Posyandu Prima**

Mendukung pelayanan kesehatan yang berkualitas dibutuhkan sarana prasarana yang aman serta siap pakai sesuai dengan fungsinya. Sarana prasarana yang menunjang pada proses kegiatan posyandu prima yaitu memiliki bangunan untuk kegiatan pelayanan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, serta peralatan pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, penyakit tidak menular dan lansia. Selain itu, memperhitungkan dari segi lokasi dengan berlokasi di dusun desa atau RT/RW.

Hasil diskusi dengan partisipan pada penelitian ini ditemukan bahwa sarana dan Prasarana posyandu prima yang berlokasi di desa atau kelurahan. Sehingga lokasi tersebut memudahkan akses masyarakat untuk berkunjung. Selain dari lokasi mempertimbangkan aspek lain seperti: Peralatan serta Bangunan dan Prasarana. Peralatan untuk posyandu harus lengkap dengan alat kesehatan seperti: Alat pemeriksaan umum, alat pemeriksaan ibu dan anak, Laboraturium sederhana dan lain-lain. Selain itu, untuk bangunan bisa memanfaatkan yang sudah ada seperti Puskesmas pembantu serta Pos Kesehatan Desa, Prasarana yang menunjang pada posyandu prima meliputi: air, listrik dan lain-lain.

**f. Rencana Pendanaan di Posyandu Prima**

Proses diskusi dengan partisipan pada penelitian ini didapatkan bahwa alokasi dana belum tau dari mana berasal, apakah dari APBD atau lainnya. Sehingga belum tau pengelolaan dana nanti akan terpakai apa saja. Dengan harapan apabila, alokasi sumber dana sudah pasti, maka perlu transparansi dana yang jelas. Pendanaan menjadi tolak ukur yang penting pada elemen pelaksanaan posyandu prima berjalan, sehingga perlu pengeloaan dana yang sesuai.

Rencana pendanaan posyandu prima diperkuat dengan teori commmunity as partner dengan sumber ekonomi dan pengelolaan yang jelas pada suatu program atau kegiatan dapat mendukung pelayanan kesehatan dalam arti bahwa sistem pendanaan dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk bidang pelayanan kesehatan (Posyandu Prima). Hal itu sejalan dengan penelitian yang lain bahwa kunjungan dan berhentinya kader posyandu yang disebabkan oleh intensif yang terlalu kecil atau sedikit, sarana prasarana kurang serta tidak adanya pelatihan.

Sumber Biaya Posyandu Prima berasal dari APBDes yang dikelola oleh pemerintah desa atau kelurahan. Selain itu sumbar lain pada posyandu prima antara lain: APBN, APBD Provisinsi, APBD Kabupaten/Kota, Serta sumber lain yang sah dan tida terikat sesuai dengan kewenangan yang berlaku. Pemanfaatan dana yang dapat diperoleh posyandu prima, bisa digunakan untuk membiayai kegiatan posyandu prima, Seperti: Biaya Operasional, Biaya perjalan kader dan lain sebagainnya.

**g. Mendukung kegiatan Program Posyandu Prima**

Hasil analis respon tenaga kesehatan terhadap posyandu prima terdiri dari respon yang diungkapkan oleh pastisipan dengan perasaan serta tanggapan bingung, dan antusias. Respon tersebut muncul jika terjadi perubahan yang disenangi dalam sesuatu. Seperti dalam hal ini, respon terhadap program posyandu prima yang menjadi transformasi pelayanan primer yang terintegrasi berfokus pada siklus hidup sebagai upaya platform integrasi layanan kesehatan dalam mencegahan dan penguatan promosi. Dapat memperkuat pemantuan Wilayah setempat dengan pemantauan dashboard situasi kesehatan yang ada di setiap desa. Posyandu prima memiliki peran yang sangat penting terintegrasi dalam pelayanan primer. Sehingga dengan adanya posyandu prima diharapkan mampu melakukan proses skrinning awal sehingga apabila ditemukan ketidaknormalan pada kesehatan masyarakat dapat ditindaklanjuti di puskesmas.

Sejalan dengan penelitian yang lain mengatakan bahwa saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, menurut Etrawati *et al.* bahwa kualitas suatu program dapat terlihat dari hasil monitoring dan juga evaluasi yang telah dilaksanakan. Persepsi karyawan terhadap pekerjaan mencangkup lingkungan kerja yang baik, anggota kelompok atau tim yang kompak dalam melaksanakan pekerjaan dengan mendorong individu untuk merasa tertantang dengan lingkungan pekerjaan baru, yang dapat memberikan dampak bagi kinerjanya.

**h. Dukungan Terhadap Posyandu Prima**

Bentuk Pendukung pada posyandu prima tidak terlepas dari dukungan stakeholder sebagai upaya telaksananya kegiatan posyandu prima. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa belum mengetahui bagaimana dukungan dari setiap pihak. Namun, memiliki harapan akan adanya dukungan terhadap kegiatan posyandu prima. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Soewondo bahwa hal terpenting dalam melaksanakan PISPK itu diperlukan komunikasi serta kerja sama Dinas Kesehatan dan Puskesmas sebagai Pelaksana[17]. dalam penelitiannya Laelasari *et al*. mengenai evaluasi Kesiapan PISPK mengatakan bahwa dengan adanya suatu komitmen dari Dinas Kesehatan, maka

tentu Puskesmas pun akan mempunyai komitmen tinggi dalam melaksanakan target pendataan di wilayah kerjanya[14].

**i. Keinginan Tenaga Kesehatan terhadap Posyandu Prima**

Tenaga kesehatan memiliki harapan yang tinggi terhadap kegiatan posyandu prima yang akan di laksanakan. Posyandu prima merupakan pelayanan kesehatan terintegrasi pada pelayanan kesehatan sebelumnya seperti posyandu PTM, Lansia, Balita serta Remaja. Harapan kedepan semua pendekatan pelayanan kesehatan berada di satu lokasi yaitu puskesmas pembantu atau lainnya. Sehingga tujuan posyandu prima dapat tercapai secara menyeluruh dengan mengetahui status kesehatan dimulai dari Bayi sampai dengan lansia[7]. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa harapan adanya posyandu prima menjadi solusi permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat, selain itu dapat membantu tenaga kesehatan dan masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan.

Sehingga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani et al. harapan adalah keinginan yang perlu dicapai oleh manusia, selain itu harapan merupakan bagian dari salah satu unsur dalam kehidupan setiap individu.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini yaitu tentang Kesiapan tenaga Kesehatan terintegrasi Perkesmas di Puskesmas kota Purwakarta. Dengan ditemukan satu tema yaitu : Persepsi Tenaga Kesehatan terhadap Posyandu Prima dengan beberapa sub tema : Eksplanasi Posyandu Prima, Pelayanan Kesehatan di Posyandu Prima, Pencatatan dan Pelaporan di Posyandu Prima, Rencana Sumber Daya Manusia di Posyandu Prima, Rencana Sarana Prasarana di Posyandu Prima, Rencana Pendanaan Posyandu prima, Mendukung Kegiatan Program Posyandu Prima, Dukungan Terhadap Posyandu Prima, Keinginan Teanaga Kesehatan terhadap Posyandu Prima. Temuan tema utama yang di dukung dari sembilan sub tema pada penelitian ini, tidak terlepas dari keterlibatan aktif dari tenaga kesehatan yang bekerja di puskesmas dalam sistem pelayanan kesehatan primer yang memainkan peranan penting pada pelaksanaan kegiatan posyandu prima[6].

### 2. Saran

Bagi dinas kesehatan melakukan sosialisasi, advokasi secara komprehensif dengan tidak hanya melibatkan pihak puskesmas namun stakeholder yang berhubungan dengan program Posyandu prima, sehingga mengurangi miskomunikasi serta persepsi dari sebagian pihak.

## 5. REFERENSI

Afiayanti, Y. (2014). Metodologi penelitian kualitatif dalam riset keperawatan.

Astuti, T. S. R., & Soewondo, P. (2019). Analisis Kesiapan Pembiayaan Hipertensi, Diabetes Melitus dan Gangguan Jiwa dalam Mendukung Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS PK) Tahun 2018-2020. Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia, 2(3), 2018–2020. https://doi.org/10.7454/eki.v2i3.2429.

Dani, R., Utami, G. T., & Bayhakki. (2015). HUBUNGAN MOTIVASI, HARAPAN, DAN DUKUNGAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP KEPATUHAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK UNTUK MENJALANI HEMODIALISIS. 2(2).

Dinkes. (2022). Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2–4.

Dedi, Balcius. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam keperawatan.

Etrawati, F., Meyzulya, Y., & Meilinda, N. (2019). Konsep Program Indonesia Sehat. Core.Ac.Uk. http://repository.unimus.ac.id

John W.Creswell. (2009). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In SAGE Publications (Vol. 53, Issue 9).

Kemenkes. (2023). Posyandu prima dekatkan pelayanan kesehatan primer bagi warga kelurahan gamer. 2023.

Kemenkes RI. (2018). Aplikasi Sarana, Prasarana, Dan Alat Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018, 3.

Kemenkes RI. (2023). Buku-Pedoman-Umum-Pengelolaan-Posyandu-1.

Khoirunisa, E., Karsidi, R., & Yusuf, M. (2019). The Role of Posyandu as Primary Health Care Services in Implementing Early Detection and Intervention for Autistic Children in Indonesia. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 6(1), 101. https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.511

Laelasari, E., Anwar, A., & Soerachman, R. (2018). Evaluasi Kesiapan Pelaksanaan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. Jurnal Ekologi Kesehatan, 16(2), 57–72. https://doi.org/10.22435/jek.16.2.348.57-72

Megawati, N. W., & Mulyana, O. P. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Semangat Kerja Dalam Berorganisasi Pada Pengurus Osis Sma. Character, 02(3), 1–7.

Nawati, I., Sadjiarto, A., & Rina, L. (2021). Kesiapan Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 5(1), 41. https://doi.org/10.17977/um025v5i12020p315

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules,

N. J. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. International Journal of Qualitative Methods, 16(1), 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Rokom. (2023). Puskesmas dan Posyandu Prima untuk Mnejaga Masyarakat Tetap Sehat.

Sirnoboyo, D., & Wonogiri, K. (2023). PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DI BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI BAGI KADER POSYANDU DESA SIRNOBOYO KABUPATEN WONOGIRI. 2(1), 1–10.